

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA VIDEO UNTUK SISWA KELAS XI SMA ALI MAKSUM

Ika Setiowati<sup>1\*</sup>, Roni Sulistiyono<sup>2</sup>, Siti Marniah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Bahasa Indonesia, SMA N 8 Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [ikawati2717@gmail.com](mailto:ikawati2717@gmail.com), [roni.sulistiyono@pbsi.uad.ac.id](mailto:roni.sulistiyono@pbsi.uad.ac.id), [smanik06@gmail.com](mailto:smanik06@gmail.com)

### Abstrak

Keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Ali Maksum masih rendah. Siswa tidak tertarik dan banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI IPA SMA Ali Maksum dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* berbantu media video. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah XI IPA 2 SMA Ali Maksum berjumlah 32 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes menulis teks eksplanasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* berbantu media video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dari segi proses maupun hasil. Adapun peningkatan proses dilihat dari peran siswa dan guru yang lebih aktif dalam bekerja sama dan antusias dalam pelaksanaan. Peningkatan hasil dilihat dari rata-rata skor yang meningkat dari pratindakan skor rata-rata sebesar 69,38, siklus I sebesar 76,75, dan siklus II menjadi 84,50. Peningkatan kemampuan menulis siswa pada siklus II lebih merata walaupun skor yang dihasilkan tidak signifikan pada siklus I. Selain itu, presentase ketuntasan juga meningkat setiap siklus dari 44% sampai 100%.

**Kata Kunci:** Menulis, Eksplanasi, *Problem Based Learning*, Video

### Abstract

*The writing skills of the eleventh graders of SMA Ali Maksum are still low. Students are not interested and many get scores below the KKM. This study aims to describe the improvement of explanatory text writing skills in class XI IPA SMA Ali Maksum by using the Problem Based Learning method assisted by video media. This research method is classroom action research. The research subjects were XI IPA 2 SMA Ali Maksum totaling 32 students. This research consists of two cycles. Data collection techniques used include observation, interviews, explanatory text writing tests, and documentation. The results showed that the Problem Based Learning method assisted by video media could improve the ability to write explanatory texts in terms of process and results. The process improvement is seen from the role of students and teachers who are more active in working together and enthusiastic in implementation. The increase in results was seen from the average score which increased from pre-action the average score was 69.38, the first cycle was 76.75, and the second cycle was 84.50. The improvement of students' writing ability in the second cycle was more evenly distributed even though the resulting score was not as significant as in the first cycle. In addition, the percentage of completeness is also increasing with every cycle from 44% to 100%.*

**Keywords:** Writing, Explanation, *Problem Based Learning*, Video

### PENDAHULUAN

Kemampuan menulis memerlukan sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah karangan sederhana pun penulis harus kemampuan untuk memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, dan menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis dan sistematis. Sayangnya hal ini belum bisa dilakukan oleh siswa. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Jubaedah (2017: 89) menyebutkan bahwa pada kenyataannya, siswa masih belum mampu menguasai keterampilan menulis dalam pembelajaran di sekolah.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi

tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman 2014: 3). Tahapan menulis terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Tahap yang pertama adalah tahap prapenulisan. Tahap ini merupakan tahapan ketika penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, dan menarik tafsiran terhadap realitas yang dihadapinya. Tahap kedua adalah penulisan. Pada tahap ini, penulis telah menentukan topik, tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, membuat kerangka karangan, dan mulai menulis. Tahap yang ketiga sekaligus yang terakhir adalah tahap pascapenulisan. Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalenaian, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan tahapantahapan atau proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial. Tujuan menulis teks eksplanasi di sekolah agar siswa dapat memperkaya pengetahuan mereka mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, baik fenomena alam maupun fenomena sosial (Suwarni, dkk., 2017: 42). Sependapat dengan hal tersebut Kosasih (2017:129) menyebutkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

Dalam bukunya yang berjudul "*Teks Types In English*", Anderson (1997: 80-81) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah suatu jenis teks yang mengungkapkan bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi. Tujuan dari teks eksplanasi tersebut adalah untuk mengungkapkan setiap langkah dari proses bagaimana dan untuk memberi alasan mengapa. Untuk hal yang lebih luas, biasanya teks eksplanasi menjelaskan tentang bagaimana sesuatu itu terjadi, mengapa sesuatu itu terjadi, mengapa suatu benda itu sama atau berbeda, dan bagaimana untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Yulistiani (2020: 229-230), menyatakan bahwa berdasarkan pola pengembangannya, teks eksplanasi terbagi menjadi dua, yakni pola kronologis, yaitu teks disusun berdasarkan urutan waktu, yang ditandai oleh konjungsi *lalu, kemudian, akhirnya, sekarang, sebelumnya*, serta sejenisnya dan pola kausalitas, yaitu teks disusun berdasarkan hubungan sebab akibat, yang ditandai oleh konjungsi *sebab, karena, akibatnya* dan sejenisnya.

Berdasarkan kurikulum 2013, teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI sehingga siswa harus mampu menulis teks eksplanasi dengan baik sesuai dengan ketentuan teks tersebut. Sayangnya, berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra siklus yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan dan motivasi menulis siswa kelas XI SMA Ali Maksum masih rendah. Hal tersebut diindikasikan dari perilaku siswa yang cenderung menunjukkan sikap tidak tertarik saat diminta menulis teks eksplanasi dan hasil tes atau nilai siswa yang mencapai KKM hanya 44% siswa dan nilai rata-rata hasil tes belum mencapai KKM yaitu 73.

Faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran apalagi saat pembelajaran daring adalah faktor strategi, pendidik, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan pada pelajaran bahasa Indonesia harus lebih interaktif, kreatif, inovatif, menumbuhkan potensi siswa untuk berpikir kritis, dan menghindari cara pengajaran yang berpusat pada pendidik atau cara pengajaran yang hanya memberikan penjelasan secara verbal. Hal ini berguna untuk memaksimalkan potensi individu yang unggul (Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P2019)

Ngalimun (2013) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar) agar pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan pembelajaran.

*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Arends & Kilcher, 2010 melalui Muhtadi, 2019). Pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan asli/otentik, Kerjasama, dan menghasilkan karya serta peragaan.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 fase. *Fase 1*, orientasi peserta didik kepada masalah. Pendidik menjelaskan apa tujuan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan memotivasi peserta didik terlihat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dapat dipilih. Dalam satu model pembelajaran seharusnya mampu menjawab semua kompetensi dasar yang ingin dicapai. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* dapat dilaksanakan lebih dari satu kali pertemuan. Pertemuan pembelajaran disesuaikan dengan banyaknya kompetensi dasar yang ingin dicapai.

*Fase 2*, mengorganisasikan peserta didik. Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Pendefinisian masalah harus memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas sesuai tujuan pembelajaran, dan bermanfaat.

*Fase 3*, Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Pendidik membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendorong tiap peserta didik menemukan solusi dari cara-cara yang teknologis, berpikir kritis, dan mendayagunakan kreativitas. Pendidik juga berperan untuk menyemangati peserta didik secara edukatif jika terdapat indikasi kejenuhan dan putus ada dalam proses pemecahan masalah.

*Fase 4*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan demonstrasi.

*Fase 5*, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan. Idealnya, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan untuk mencapai semua kompetensi dasar yang ingin dicapai, dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Kemendikbud (2014), Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya, 1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. 2) Situasi PBL dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, 3) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik, dan memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Metode pembelajaran PBL bermanfaat untuk membantu siswa belajar mandiri dan memberikan pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang mendorong berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang. Media video mampu memperjelas sajian ide dan mengilustrasikannya sehingga siswa tidak cepat lupa. Sajian ide yang jelas dan terilustrasi dengan baik inilah yang sangat berguna bagi siswa dalam menuliskan teks eksplanasi. Tidak kalah penting, media video dapat menarik minat dan perhatian siswa (Tarigan, 2018: 125).

Penggunaan metode pembelajaran berdasarkan masalah menggunakan media video diharapkan dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam menyusun teks eksplanasi, yang terdiri atas (1) siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,

(2) siswa lebih mudah menemukan gagasan atau ide, dan (3) bisa menambah pengetahuan peserta didik, sehingga hasil pengungkapan gagasan, pengembangan gagasan, dan penjelasan tulisannya akan lebih maksimal.

Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad dalam Yudianto, 2003: 234). Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian media video dapat membantu audiens yaitu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan gambar dan suara.

Media video merupakan salah satu bentuk media yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya (Smaldino dalam Rozie 2013: 415). Menurut Sukiman (dalam Rozie 2013: 415) menyebutkan media pembelajaran berbasis audio visual (video) adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Pendapat lain disampaikan oleh Sanaky dalam Kristanto (2011: 14) mengatakan bahwa media video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya.

Pemilihan video sebagai media penyebarluasan inovasi selain mampu mengkombinasikan visual dengan audio juga dapat dikemas dengan berbagai bentuk, misalnya menggabungkan antara komunikasi tatap muka dengan komunikasi kelompok, menggunakan teks, audio dan musik. Menurut Sudjana dan Rivai dalam Yudianto (2017: 234), menyebutkan bahwa manfaat media video yaitu: (1) dapat menumbuhkan motivasi; (2) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian.

Penggunaan media video termasuk ke dalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide suara. Kemampuan media ini lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua (Andriyani, 2016: 164).

Media pembelajaran dalam peranannya sebagai alat untuk mempermudah proses belajar mengajar, media pembelajaran juga memiliki keunggulan tersendiri. Menurut Nana Sudjana (2009) mengemukakan nilai-nilai praktis media pengajaran: (1) dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, (2) dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar, (3) dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, (4) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna, (5) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik, dan (6) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi bila pendidik mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan metode *Problem Based Learning* berbantu media video diharapkan dapat menarik memotivasi, mengenalkan atau menunjukkan kepada siswa bagaimana menyusun teks eksplanasi yang benar, sehingga keterampilan menyusun teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Ali Maksum akan meningkat. Munculnya

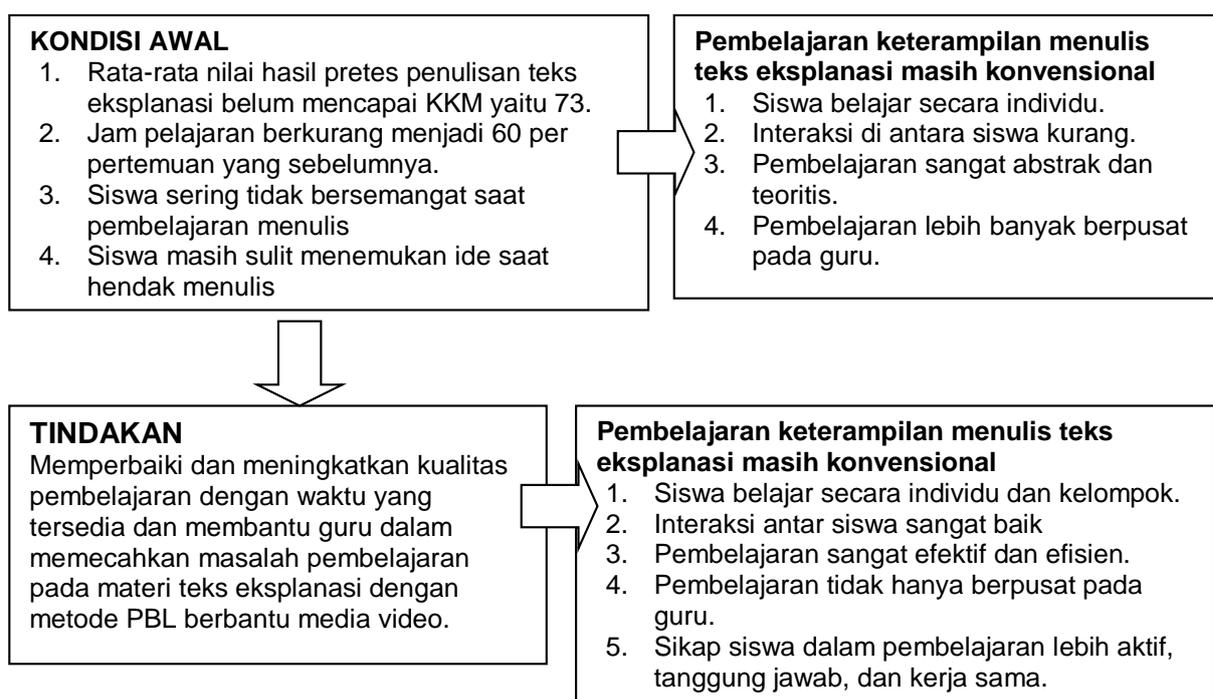
berbagai permasalahan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Berbantu Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Ali Maksum”.

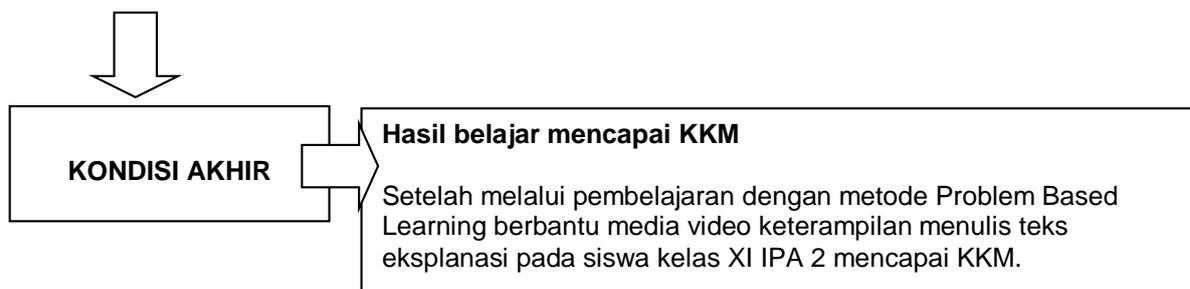
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* berbantu media video pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Ali Maksum. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA 2 SMA Ali Maksum meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan yaitu pada Rabu, tanggal 16 Juni 2021 di siklus I dan Rabu, tanggal 30 Juni 2021 pada siklus II. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Ali Maksum. Pemilihan subjek menggunakan *purposive* sampling didasarkan atas keterampilan menulis siswa yang dinilai masih rendah. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menuliskan teks eksplanasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes menulis teks eksplanasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, catatan lapangan, lembar pedoman wawancara, dan lembar penilaian menulis teks eksplanasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kemmis dan Taggart (1988) yang dilakukan dalam bentuk siklus. Siklus tersebut terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan demokratis, validitas proses, validitas dialogis. Reliabilitas dalam penelitian ini dapat diwujudkan dengan penilaian data asli penelitian yang meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lembar penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif. Indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya. Tindakan tersebut dinyatakan berhasil baik, tetapi apabila perilaku lebih buruk dari sebelumnya maka belum dinyatakan berhasil. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan rerata nilai peserta didik pada penulisan teks prosedur dengan metode *Problem Based Learning* berbantu media video sebesar  $\geq 73$ .





**Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode *Problem Based Learning* berbantu media video bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Ali Maksum. Berdasarkan catatan dan tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan teks eksplanasi siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dikategorikan kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek seperti, (1) siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis, (2) siswa kesulitan menentukan ide, (3) siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah pembuatan teks eksplanasi, (4) siswa kesulitan mengembangkan teks eksplanasi dengan memperhatikan aspek kebahasaan. Aspek lain dari luar diri siswa diantaranya penggunaan metode yang guru terapkan dalam pembelajaran kurang kreatif dan variatif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam pelajaran. Aspek lain alokasi waktu pelajaran yang berubah menjadi 60 menit membuat siswa merasa kekurangan waktu. Untuk mengatasi keadaan tersebut penulis menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan melakukan tes menulis teks eksplanasi yang dilaksanakan pada Rabu, 2 Juni 2021 di kelas XI IPA 2. Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika hendak menulis teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan siswa kurang suka membaca sehingga mempengaruhi keterampilan mereka dalam menemukan ide dan menulis teks eksplanasi. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum dikenai tindakan adalah 69,38.

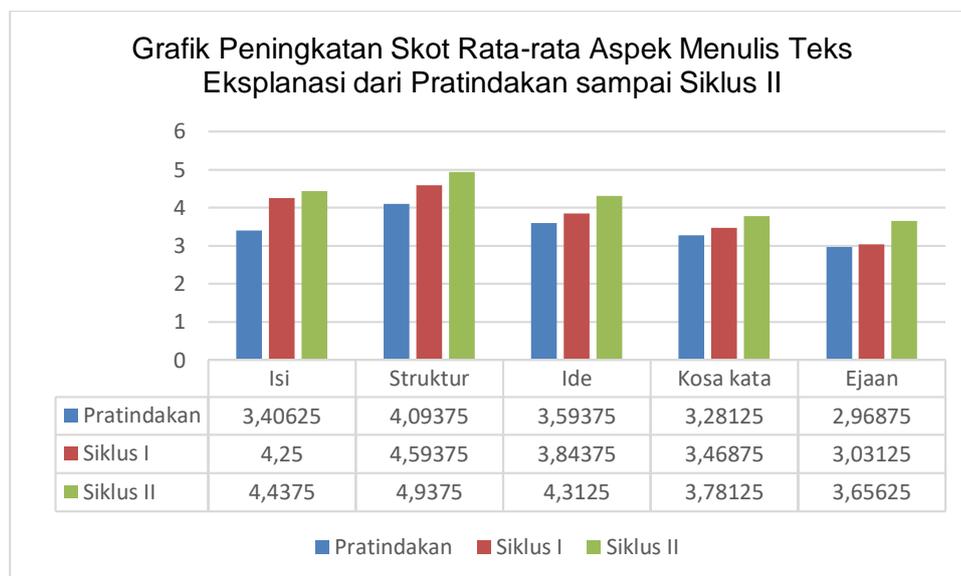
Berdasarkan hasil tersebut. Penulis melakukan beberapa refleksi salah satunya menggali permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari terkait teks eksplanasi. Penulis meminta siswa untuk menyampaikannya secara bergantian. Selanjutnya, penulis melakukan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* berbantu media video.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* berbantu media video dilakukan dalam dua siklus yaitu pada Rabu, tanggal 16 Juni 2021 (siklus I) dan Rabu, tanggal 30 Juni 2021 (siklus II). Pada pembelajaran siklus I siswa menunjukkan sikap antusias dibanding pada saat pratindakan, mudah dikonsidikan, dan pembelajaran terasa menyenangkan. Dilihat dari skor teks eksplanasi siswa dalam menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan rata-rata menjadi 76,75. Peningkatan nilai-rata-rata tersebut cukup memuaskan. Akan tetapi belum menunjukkan kemampuan menulis secara individu karena pada siklus I kegiatan siswa belum sampai pada tahap penyuntingan.

Pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan tindakan yang hampir sama dengan siklus I. Ada beberapa perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu adanya kegiatan penyuntingan teks eksplanasi dan presentasi siswa. Pada siklus ini, aktivitas siswa mengalami beberapa peningkatan. Seperti siswa terlihat nyaman dan tenang saat pembelajaran, Siswa dan guru menikmati kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi metode *Problem Based Learning*

berbantu media video. Nilai rata-rata siklus II mencapai 84,50. Peningkatan ini sangat baik dari setiap aspeknya.

Penggunaan metode *Problem Based Learning* berbantu media video terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Skor rata-rata pratindakan sebesar 69,38. Pada siklus I skor rata-rata meningkat menjadi 76,75. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 84,50. Peningkatan kemampuan menulis siswa pada siklus II lebih merata walaupun skor yang dihasilkan tidak signifikan pada siklus I. Berikut diagram peningkatan skor rata-rata pratindakan, siklus I, dan siklus II.



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat perkembangan peningkatan rata-rata aspek yang dinilai pada hasil menulis teks eksplanasi yang meliputi aspek isi, struktur, ide, kosakata dan ejaan. Dapat disimpulkan bahwa muai dari pratindakan sampai siklus II terjadi peningkatan di setiap aspek yang dinilai dari menulis teks eksplanasi.

Aspek isi menjadi aspek pertama yang dinilai. Penilaian isi pada teks eksplanasi meliputi kesesuaian topik yang dipilih, kesesuaian gagasan untuk mengembangkan topik ke dalam paragraph, dan tujuan dari teks eksplanasi yaitu memaparkan sebuah fenomena. Skor tertinggi aspek ini yaitu 5. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa 3,40. Skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,85 sehingga pada siklus I menjadi 4,25, Skor pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 0,18 sehingga menjadi 4,43.

Aspek kedua yang dinilai yaitu struktur teks eksplanasi. Penilaian struktur teks eksplanasi meliputi tiga bagian utama yaitu identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan. Skor tertinggi aspek ini yaitu 5. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa 4,09. Skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,50 sehingga pada siklus I menjadi 4,59. Skor pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 0,40 sehingga menjadi 4,93.

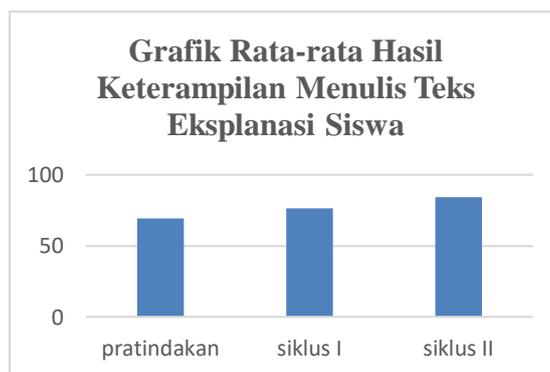
Aspek ketiga yang dinilai yaitu ide dalam menulis teks eksplanasi. Aspek ide teks eksplanasi meliputi keaslian ide, keruntutan penggunaan ide dalam menyusun kalimat pendukung. Skor tertinggi aspek ini yaitu 5. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa 3,59. Skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,50 sehingga pada siklus I menjadi 4,59. Skor pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 0,40 sehingga menjadi 4,93.

Aspek keempat yang dinilai yaitu kebahasaan (kosa kata) dalam menulis teks eksplanasi. Aspek kosa kata pada teks eksplanasi meliputi penggunaan kosa kata baku, kosa kata yang sesuai dengan topik (kata teknis), penggunaan konjungsi, dan kata ganti. Skor tertinggi aspek ini yaitu 5. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa 3,28. Skor tersebut mengalami

peningkatan sebesar 0,18 sehingga pada siklus I menjadi 3,46. Skor pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 0,32 sehingga menjadi 3,78.

Aspek kelima yang dinilai yaitu kebahasaan (ejaan) yang digunakan dalam menulis teks eksplanasi. Aspek ejaan tersebut meliputi penggunaan tanda baca dan tata penulisan seperti penggunaan huruf kapital atau huruf miring. Skor tertinggi aspek ini yaitu 5. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa 2,96. Skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,07 sehingga pada siklus I menjadi 3,03. Skor pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 0,62 sehingga menjadi 3,65.

Grafik rata-rata kenaikan aspek keterampilan menulis setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Selain hasil rata-rata keterampilan yang meningkat, ketuntasan siswa akan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari awal ketuntasan hanya mencapai 44% atau 14 siswa, kemudian meningkat menjadi 72% pada siklus I, terakhir ketuntasan mencapai 100% pada siklus II yang artinya semua siswa mencapai KKM 73. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

**Tabel. 1 Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi**

Tindakan	Jumlah Siswa Tuntas	Tuntas (%)	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Tidak Tuntas (%)
Pra Siklus	14	44%	18	56%
Siklus I	23	72%	9	28%
Siklus II	32	100%	0	0%

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantu media video berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal ini terlihat pada peningkatan skor dari pratindakan sampai siklus II. Skor rata-rata pratindakan sebesar 69,38. Pada siklus I skor rata-rata meningkat menjadi 76,75. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 84,50. Peningkatan kemampuan menulis siswa pada siklus II lebih merata walaupun skor yang dihasilkan tidak signifikan pada siklus I. Selain itu, presentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 44% pada pratindakan, meningkat menjadi 72%, dan pada siklus II mencapai 100%.

Proses pembelajaran pada siklus I siswa terlihat antusias mudah dikonsidikan, dan pembelajaran terasa menyenangkan dibandingkan saat pembelajaran pratindakan. Akan tetapi belum menunjukkan kemampuan menulis secara individu karena pada siklus I kegiatan siswa

belum sampai pada tahap penyuntingan. Namun pada siklus II peningkatan hampir terjadi pada setiap aspek. Kegiatan penyuntingan teks eksplanasi juga dilakukan dengan baik. Pada siklus ini, siswa terlihat lebih nyaman dan tenang saat pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mark and Anderson Kathy. 1997. *Text Type in English 2*. Australia: Mackmillan
- Arikunto, Suhrsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Dalman. (2014). *Ketrampilan Menulis* (3rd ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Kemmis & Mc Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*.
- Kosasih, E. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta, Pusat Kurikulum dan dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, No. 1, pp. 109-116).
- Ngalimun. 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: AswajaPresindo
- Sudjana, N. (2009). *Media pengajaran*.
- Suwarni, S., & Suryani, E. (2017). *Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa* . Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 42.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja. *Journal of education action research*, 2(2), 123-133.
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228-234.